

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi orang tua kehadiran anak merupakan amanah sekaligus ujian. Anak merupakan karunia dan hibah dari Allah SWT sebagai penyejuk pandangan mata, kebanggaan orang tua dan sekaligus perhiasan dunia. Sehingga jika mereka adalah perhiasan, tentunya kita akan menjaga perhiasan itu dengan sebaik-baiknya. Yaitu dengan membekali mereka dengan pendidikan dan amalan-amalan yang bermanfaat. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat al-Anfal [8]: 28. yang artinya: "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar"

Sugianto (2018 : 201) mendefinisikan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan begitu pendidikan yang diterima oleh anak pertama kali yaitu dari keluarga. Umumnya pendidikan dalam keluarga tidak hanya bersumber dari kesadaran dan pengertian, akan tetapi kodrat kondisi dan strukturnya kemungkinan secara alami membangun pendidikan. Pada situasi ini terciptalah pendidikan karena adanya pergaulan dan hubungan yang mempengaruhi timbal balik antara orang tua dan anak. Kalimat yang sering muncul oleh Hafizh Ibrahim dalam kulonprogo kemenag (2022) ungkapannya adalah "*al-Ummu Madrasatul Ula.*" Artinya ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Maksudnya adalah ibu menjadikannya gerbang sekaligus kunci dalam memberikan bimbingan dan pendidikan dasar-dasar pengetahuan kepada anaknya, baik itu makna kehidupan sehingga anak dapat memahami tentang etika bermasyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi, baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan masyarakat

seperti guru membimbing murid- muridnya, orang tua membimbing anak-anaknya, para pemimpin membimbing warga yang dipimpinnya melalui berbagai kegiatan.

Prayitno (dalam Suhertina 2014 : 6 ) berpendapat bahwa, Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli; kepada seorang atau beberapa orang individu, apakah anak-anak, remaja, ataupun dewasa agar yang dibimbing dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana dukungan yang tersedia dan dapat dikembangkan, sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pada masa belajar, bimbingan orang tua sangat penting untuk keberhasilan anak. Tinggi atau rendahnya hasil belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk pendidikan orang tua, kasih sayang dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua, rukun orang tua, hubungan akrab atau tidaknya anak dengan orang tua, dan suasana di rumah. Selfia,dkk (2018). Keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak tergantung pada peran mereka. anak cenderung meniru apa yang ditunjukkan oleh orang tuanya dan mengikuti perintah yang diberikan oleh mereka. orang tua memiliki peran dalam meningkatkan motivasi pembelajaran anak di sekolah.

M. Ngalim Purwanto (dalam Almaydza 2020 : 128 ) mengemukakan bahwa motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong peserta didik untuk bertindak melakukan sesuatu. Ahmad Thonthowi (dalam Almaydza 2020 : 128) juga berpendapat bahwa tindakan belajar yang bermotivasi dapat dikatakan sebagai tindakan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang didorong oleh kebutuhan yang dirasakannya, sehingga tindakan itu tertuju ke arah sesuatu tujuan yang diidamkan.

Dalam hal ini, peran orang tua dalam memotivasi belajar sangat esensial untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya dalam pendidikan. Melalui dukungan, bimbingan, dan motivasi yang tepat, orang tua

dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong kesuksesan belajar anak-anak mereka.

Penting bagi orang tua untuk menyadari peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik keluarga pertama dan utama. Ada banyak cara orang tua bertanggung jawab terhadap anak mereka. Dalam hal tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, orang tua adalah guru pertama dan utama keluarga. Orang tua biasanya merasa cukup yakin bahwa pendidikan anak hanya terjadi di sekolah, sehingga mereka melupakan atau mengabaikan tugas mereka untuk mendidik dan membimbing anak mereka. Hal ini berdampak pada hasil belajar akademik anak di sekolah terutama pada masa sekolah dasar umur 7 sampai 12 tahun.

Kunci (dalam Mala, H dan Sa'adah, N, 2021) menyatakan bahwa hakikatnya perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Ia menjelaskan bahwa pendidikan anak pada usia dini merupakan sarana interaksi sosial yang mana pendidikan dan anak titik bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, motorik, bahasa, seni, agama dan moral anak. Munthe dan Halim (dalam Mala, H dan Sa'adah, H, 2021) menjelaskan ketika anak masih usia dini, orang tua ataupun guru memiliki peran yang penting dalam memberikan sebuah simulasi kegiatan yang dapat memperhatikan mereka. Stimulasi kegiatan yang diberikan oleh orang tua maupun guru harus memperhatikan seluruh kebutuhan aspek yang diperlukan oleh anak seperti fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, agama dan moral. Keberhasilan pendidikan anak tergantung oleh peran orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan belajar dan stimulasi kegiatan yang dilakukan sesuai kebutuhan dan minat anak.

Dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak, peran orang tua sangatlah penting. Bukan hanya ibu saja yang bertugas memberikan bimbingan, tetapi ayah juga memiliki peran yang tak kalah signifikan. Dengan kesibukan yang dilakukan oleh orang tua, orang tua dengan kesibukan

pekerjaannya dituntut untuk bisa memberikan waktu untuk mendampingi anak belajar. Kewajiban membimbing anak itu menjadi beban kedua orangtua, baik itu ayah maupun ibu. Jadi kewajiban mereka tidak hanya bekerja, jadi kewajiban orang tua tidak hanya mencari nafkah, membiayai sekolah, tapi juga membimbing belajar.

Dalam sebuah keluarga yang menjadi pencari nafkah yaitu sang ayah, tapi ketika nafkah yang diberikan tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga maka si ibu berinisiatif untuk membantu meringankan beban dengan cara ikut bekerja. Ketika kedua orang tua itu sama-sama bekerja banyak menghabiskan waktu diluar rumah maupun di pekerjaannya, bahwa waktu untuk anak-anak di rumah itu sedikit. Bahwa anak-anak tidak mendapatkan cukup perhatian dan bimbingan dari orang tua.

Orang tua ketika dalam sebuah keluarga ayah dan ibu sibuk bekerja mereka menghabiskan lebih banyak waktu pada pekerjaan mereka daripada waktu pada anak di rumah padahal membutuhkan pendampingan orang tua terutama pada belajar, ketika orang tua tidak memiliki waktu dalam memberikan bimbingan bagaimana memberikan motivasi pada anak sedangkan memberikan bimbingan pada anak juga tidak ada. Sehingga akibatnya ketika peran ayah maupun ibu dalam bidang bimbingan belajar tidak ada yang terjadi anak menjadi kurang termotivasi dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.

Penelitian dilakukan di Dusun Jumok Desa Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek khususnya RT 06 dan RW 03. Warga di Dusun ini memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam dari sekian kepala keluarga, 14 keluarga yang ayah dan ibunya sama-sama bekerja. Jadi mayoritas masyarakat pekerjaan di lokasi ini yaitu petani walaupun ada yang bekerja sebagai buruh tani, karyawan pabrik, guru honorer, guru PNS, ART, pegawai kantor, dan pekerja serabutan.

Dengan berbagai kesibukan ayah dan ibu cenderung memiliki waktu yang kurang dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak, yaitu ayah dan ibu terkadang membawa pekerjaan ke rumah sehingga orang tua tidak memungkinkan memberikan bimbingan belajar kepada anak walaupun bimbingan belajar pada anak sering dilakukan orang ibu yang tugas sebagai ibu rumah tangga. Dengan kesibukan tersebut orang tua harus memiliki prioritas dalam pembagian waktu terutama pada bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar anak yang dapat mempengaruhi perkembangan masa depan anak.

Kasus ini layak diteliti karena menarik dan belum ada peneliti lain yang mengkaji mengenai fenomena kasus tersebut di tempat ini. Untuk itu, penulis bermaksud akan melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang kemudian diberi judul "PERANAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DUSUN JUMOK DESA TUMPUK KABUPATEN TRENGGALEK"

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Orang tua sibuk.
2. Anak kurang dalam pendampingan belajar.
3. Kesulitan orang tua membagi waktu untuk anak dan pekerjaannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka yang menjadikan permasalahan pada penelitian yang akan dikaji dan tidak keluar dari substansi masalah peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan bagaimana cara orang tua melakukan bimbingan kepada anak-anaknya yang sedang masa belajar?
2. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan orang tua belajar orang tua kepada anaknya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dilaporkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan cara orang tua memberikan bimbingan kepada anak-anaknya
2. Mengetahui cara orang tua dalam memberikan motivasi

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Sebagai peneliti mengharapkan banyak manfaat bagi orang banyak terutama kepada keluarga diluar sana sehingga dijadikan acuan dan pedoman bagi orang tua yang memiliki anak dalam upaya meningkatkan keberhasilan seorang siswa pada masa pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan dalam kemampuan bersosialisasi

2. Secara Praktis

Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi orang tua dalam meningkatkan orang tua dalam memotivasi anak pada lingkungan keluarga khususnya anak dimana pada masa perkembangan dan pengenalan lingkungan.